



Rumusan Kepemimpinan yang Efektif dalam Lembaga Pendidikan

Puji Ambarwati¹, Agus Gunawan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: 232625124.puji@uinbanten.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: <i>Effective Leadership; Institution; Education.</i>	An educational institution is purposely built to participate in the efforts to educate the nation. Many educational institutions have grown but unfortunately they are still far from the expected quality. This is an impact of the lack of ability of a leader in educational institutions in managing the educational institutions he leads. This study aims to provide a treasure to the leaders of educational institutions to get a formulation of effective leadership. This research is a qualitative research with a literature approach. From this research it is found that to be an effective leader, a leader in an educational institution or headmaster should be a transformational leader. The headmaster as a leader of an educational institution must understand his function as a leader, manager, and coach, have a good personality, have leadership skills, and apply leadership styles in accordance with the problems encountered and the situation and conditions in which the educational institution is positioned.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: <i>Kepemimpinan Yang Efektif; Lembaga; Pendidikan.</i>	Sebuah lembaga pendidikan sengaja dibangun untuk ikut serta dalam usaha mencerdaskan bangsa. Banyak lembaga pendidikan berjamuran namun sangat disayangkan masih jauh dari kualitas yang diharapkan. Hal ini merupakan dampak dari kurangnya kemampuan seorang pemimpin di lembaga pendidikan dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan khasanah kepada para pemimpin lembaga pendidikan untuk mendapatkan rumusan mengenai kepemimpinan yang efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Dari penelitian ini didapatkan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang pemimpin pada lembaga pendidikan atau kepala sekolah hendaknya menjadi pemimpin yang transformasional. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami perannya sebagai pemimpin, manager, dan coach, berkepribadian baik, memiliki keterampilan-keterampilan kepemimpinan, dan menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan permasalahan yang di hadapi serta situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan tersebut berada.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sudah di mulai dari zaman kuno dan menjadi sebuah kebudayaan manusia yang tidak dapat terpisahkan. Seiring perkembangan jaman, makna pendidikan bergeser menjadi sebuah kebutuhan (Wibowo, Pranowo, & Febrianto, 2023). Pendidikan menjadi jalan usaha untuk dapat membangun citra paripurna manusia yang berkualitas dan bermartabat (Yusuf, 2018). Dari sinilah mulai terbentuk kelompok-kelompok dalam proses pendidikan. Dalam UU Sisdiknas pada Bab 1 Pasal 1 disebutkan, bahwa Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Satuan pendidikan merupakan lembaga pendidikan tempat anak-anak muda belajar dan dipersiapkan sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Lembaga

pendidikan dapat dikatakan sebagai wadah sosialisasi setelah lembaga keluarga agar seorang anak mendapatkan pengalaman kehidupan dalam masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kualitas dari proses belajar dan mengajar di sebuah lembaga pendidikan menjadi amat penting. Dan salah satu hal yang menentukan dari keberhasilannya adalah faktor dari kepemimpinan di lembaga itu sendiri.

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan harus memiliki kekuatan untuk mampu menggerakkan semua personil di institusi yang dipimpinnya agar semua stakeholder melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik atau perilaku baik secara individual maupun kelompok yang menyebabkan mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan-tujuan pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan bersama (Sarnoto & Gunadi, 2013). Dan untuk menggapai cita-cita

tersebut dibutuhkan seorang pemimpin yang efektif sehingga dapat memajukan dan melajukan pengembangan-pengembangan dalam lembaganya untuk menghasilkan output yang berkualitas.

Banyak penelitian membahas bagaimana faktor kepemimpinan berpengaruh besar terhadap kemajuan sebuah lembaga pendidikan dikarenakan kepala sekolah memiliki peran yang vital dalam efektivitas dan peningkatan mutu pendidikan (Sari, Giatman, & Ernawati, 2021). Dibutuhkan seorang kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan efektif untuk mewujudkan kualitas pendidikan sebagai pengelola lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat dikatakan sebagai kepemimpinan transformasional yang mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin yang transformasional memiliki gambaran yang utuh di dalam menghidupkan organisasinya (Sofiah Sinaga, Aprilinda, & Putra Budiman, 2021). Pemimpin transformasional juga berpengaruh terhadap work engagement dan menentukan kapasitas kepuasan kerja individu dalam tim (Angelia & Astiti, 2020). Penelitian ini bertujuan menemukan sebuah rumusan hal-hal apa saja yang perlu dimiliki dan dilakukan agar kepemimpinan efektif dapat diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri data berupa informasi mendalam melalui berbagai literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi pemimpin di lembaga pendidikan agar dapat menerapkan kepemimpinan yang efektif guna meningkatkan kualitas proses pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan menggunakan literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya (Mestika, 2014). Pada penelitian ini data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku dan jurnal ilmiah atau sumber pustaka pendukung lainnya. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis kemudian disajikan dengan redaksi naratif untuk kemudian diambil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin di sebuah lembaga pendidikan harus mau belajar dan senantiasa mengembangkan diri dengan melatih keterampilan dalam

bidang kepemimpinan dan menambah keahlian dalam manajemen pendidikan demi kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Hal tersebut bertujuan agar lembaga pendidikan tidak hanya bertambah secara kuantitas dari waktu ke waktu namun juga dibarengi dengan kualitas dan pengelolaan manajemen lembaga pendidikan yang baik. Maka diperlukan rumusan kepemimpinan yang efektif untuk mengelola lembaga pendidikan dengan baik guna mencapai keberhasilan bersama.

A. Memahami Peran Sebagai Pemimpin, Manager, Dan Coach

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok agar berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan itu sendiri berupa daya atau energi yang dimiliki oleh seseorang untuk mendorong orang lain. Energi itu bukanlah semata-mata berupa fisik melainkan dapat berupa pendidikan ataupun kharismatik (Sintani et al., 2022). Fungsi kepemimpinan dalam manajemen merupakan sebuah teknik yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar mampu menambah nilai pada suatu kelompok yang dipimpinnya. Seorang pemimpin bisa menjalankan fungsinya dengan baik, jika memiliki pengaruh yang kuat terhadap kelompok sosial lainnya (Hermawan & Ismail, 2022). Kepemimpinan harus dibedakan dengan pemimpin. Pemimpin adalah sosok individu atau manusia secara fisik, sedangkan kepemimpinan adalah sifat yang melekat pada seorang pemimpin. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah akan sangat berperan aktif juga sangat berpengaruh pada segala bidang (Julaiha, 2019). Maka disinilah posisi vital seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dalam menentukan kualitas lembaga pendidikan tersebut.

2. Kepala sekolah sebagai manager

Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga merupakan seorang manager. Kepala sekolah sebagai manager harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan

siswa, hubungan sekolah dan masyarakat, serta penciptaan iklim sekolah (Pohan, 2018). Dalam perannya sebagai manager ini kepala sekolah juga diwajibkan untuk melakukan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi tenaga pendidik (Amaliyah & Suwanda, 2018). Tenaga pendidik diberikan kesempatan dan dorongan untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan, workshop, In House Training, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau kegiatan komunitas lainnya baik secara daring maupun luring.

3. Kepala sekolah sebagai coach

Kepala sekolah sebagai coach harus mampu mendorong dan menggali segala potensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Coaching merupakan metodologi atau cara yang relatif efektif untuk mengembangkan kepemimpinan dan memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi (Novitasari & Asbari, 2021). Pada lembaga pendidikan proses coaching oleh kepala sekolah biasanya dilakukan saat kegiatan supervisi akademik pada tenaga pendidik. Supervisi akademik merupakan kegiatan untuk mempelajari, memperbaiki, menemukan faktor-faktor pengembangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar yang terbaik sebagai proses pertumbuhan dan juga peranan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan (Citriadin, 2019). Implementasi coaching dalam supervisi akademik dapat dilakukan dengan wawancara antara kepala sekolah sebagai coach dan guru sebagai coachee. Dalam coaching terjadi kolaborasi yang erat untuk dapat pengidentifikasian area pengembangan tenaga pendidik guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi (Juhadira, Hasniati, Ririk, Lilianti, & Nasir, 2024). Maka keahlian dalam coaching menjadi penting untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif dalam mencapai tujuan dan kemajuan lembaga pendidikan.

B. Memiliki Kepribadian yang Baik

Kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan ditinjau dari aspek kepribadian dapat dirumuskan ke dalam enam karakter positif (Enas, 2019). Keenam karakter tersebut adalah:

1. Karakter berakhlak mulia

Seorang kepala sekolah mutlak harus memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi contoh teladan bagi anggota timnya. Keadaan psikologis yang sehat dalam diri seorang kepala sekolah akan sangat menentukan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

2. Memiliki integritas yang baik

Krisis kepercayaan terhadap para pemimpin saat ini salah satunya adalah tidak adanya integritas yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Integritas dapat dikatakan sebagai potensi ataupun kemampuan yang menunjukkan kewibawaan serta kejujuran, adanya kesesuaian antara perilaku dan ucapan, bersifat transparan, bertanggungjawab dan objektif. Integritas merujuk pada keutuhan dalam melakukan sesuatu secara konsisten sesuai dengan hak dan kebenaran (Linda Aryani, Anggia Kargenti Evanurul Maretih, Hijriyati Cucuani, Rita Susanti, & Yuliana Intan Lestari, 2013). Pemimpin yang memiliki integritas dapat dipercaya sekaligus menjadi pelindung dan pembela keadilan sehingga dapat diterima dimana saja. Integritas juga dapat dikatakan sebagai keberanian untuk memenuhi tuntutan.

3. Keinginan yang kuat

Keinginan yang kuat disini bukanlah keras kepala atau arogansi. Pemimpin yang memiliki keinginan yang kuat memungkinkannya mereka untuk memberikan arahan visi dan misi serta motivasi kepada tim. Keinginan yang kuat dapat berfungsi sebagai api energi untuk melaksanakan visi dan misi tersebut.

4. Mampu mengendalikan diri

Pemimpin yang mampu mengendalikan diri akan berdampak kondusif pada lingkungan kerja/lembaga. Kemampuan untuk tetap tenang di dalam berbagai keadaan mendukung seorang pemimpin untuk dapat membuat keputusan yang tepat dan rasional.

5. Bersikap terbuka

Keterbukaan disini harus tetap menjaga kode etik kerahasiaan terhadap sesuatu yang tidak semestinya diungkapkan, seperti hal yang sensitif atau sesuatu yang belum final. Namun, secara umum keterbukaan perlu dilakukan untuk terciptanya lingkungan yang saling percaya dan saling mendukung. Kepercayaan bisa

dikatakan sebagai pelumas untuk terjalannya kolaborasi dalam organisasi (patras elizabeth, Hidayat, & Lian, 2019).

6. Memiliki minat dan bakat sebagai seorang pemimpin

Dalam bahasan bakat seorang pemimpin ada 2 pendapat yang menyertainya. Pertama adalah bahwa seorang pemimpin terlahir dengan telah membawa bakat-bakat dan aura kepemimpinannya yang hal tersebut membedakannya dengan orang biasa. Teori yang kedua adalah bahwa kepemimpinan merupakan keterampilan yang bisa dipelajari oleh siapa saja yang hendak menjadi seorang pemimpin. Lalu, manakah dari kedua teori ini yang benar? Hal ini berkenaan dengan teori kepemimpinan genetis yang menerangkan hubungan antara kejadian-kejadian di dalam sel (kromosom) yang dapat mewujudkan seorang pemimpin yang efektif (Suherni, Zohriah, & Fauzi, 2023). Pemimpin yang berbakat sejak lahir membawa rekaman kromosom dari sel leluhurnya, sementara pemimpin yang melatih kepemimpinannya setelah lahir juga mendapatkan rekaman baru dalam kromosomnya sebagai hasil dari mempelajari dan pengalaman yang dilaluinya.

Tentu saja masih banyak karakter positif lainnya yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin atau dalam hal ini adalah kepala sekolah, seperti kejujuran, keberanian, akuntabilitas dan lain sebagainya. Pada intinya, kepribadian yang baik sangat dibutuhkan dan akan saling terkait antara karakter yang satu dengan yang lainnya dalam pengaplikasian di lapangan.

C. Memiliki Keterampilan Kepemimpinan

Selain memiliki kepribadian yang baik, kepemimpinan yang efektif dapat diwujudkan dengan cara dimilikinya keterampilan-keterampilan atau skill penunjang bagi para pemimpin lembaga pendidikan. Keterampilan ini dapat diasah agar menjadi lebih tajam dan pada akhirnya mampu membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya menjadi lebih maju dan berkualitas. Ada tiga keterampilan dalam kepemimpinan yang dirumuskan oleh Davis (Rusmiyati Aliyyah, Mulyadi, Widayari, & Kholik, 2019). Ketiga keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Technical Skills

Sebagai seorang supervisor kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan dan penilaian. Dalam hal ini perlu didukung dengan keterampilan lainnya, seperti kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, penguasaan terhadap teknik penilaian, pelaporan keuangan, dan sebagainya.

2. Human Skills

Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam membangun relasi baik hubungan personal maupun interpersonal dalam kegiatan formal maupun informal.

3. Conceptual Skills

Intuisi dari seorang kepala sekolah haruslah tajam dan terlatih agar mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Kepala sekolah juga harus pandai membaca peluang dan cermat dalam mengambil keputusan.

D. Memahami Penerapan Gaya Kepemimpinan yang Tepat

Di dalam penerapan kepemimpinan yang efektif, Daniel Goleman (lahir 7 Maret 1946), seorang psikolog, penulis, dan jurnalis sains Amerika merumuskan 6 gaya kepemimpinan yang efektif dalam bukunya "Primal Leadership Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi" (Goleman, Boyatzis, & Mckee, 2017). Enam gaya kepemimpinan ini dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Keenam gaya kepemimpinan tersebut adalah:

1. The Visionary Leader

Gaya kepemimpinan ini fokus pada visi misi dan perubahan. Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas, menumbuhkan lingkungan yang inovatif dan berpikiran maju pada penekanan kolaborasi dan kreatifitas.

2. The Coaching Leader

Pada gaya kepemimpinan ini seorang kepala sekolah mampu menumbuhkan-kembangkan potensi dari tenaga pendidik dan kependidikan dengan menumbuhkan lingkungan komunikasi yang jujur dan terbuka dalam bentuk kerja tim dengan arah peningkatan motivasi dan juga produktivitas.

3. The Affiliative Leader

Seorang kepala sekolah harus mampu membangun kekuatan tim yang kolaboratif

dan harmonis. Saling percaya, dukungan dan penghargaan menjadi kekuatan tim dalam menangani berbagai permasalahan yang paling menantang sekalipun.

4. The Democratic Leader

Kepala sekolah yang demokratis akan selalu memprioritaskan masukan dan pendapat dari anggota tim. Ide-ide setiap orang didengar dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan pemecahan masalah yang terbaik. Hal ini dapat meningkatkan semangat tim dan mendorong inovasi melalui masukan kolektif sehingga membentuk kolaborasi yang solid karena telah tumbuhnya rasa kepemilikan di antara anggota tim.

5. The Pacesetter Leader

Seorang kepala sekolah dengan gaya pacesetter menetapkan standar kinerja yang tinggi agar menghasilkan prestasi kerja melampaui ekspektasi. Kepala sekolah memberikan contoh dan motivasi pada tim guna mencapai hasil memuaskan untuk tujuan jangka pendek.

6. The Commanding Leader

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan komando memiliki keahlian kepemimpinan yang kuat untuk mengarahkan dengan jelas dalam pengambilan keputusan yang efisien dan cepat untuk situasi mendesak sekalipun. Namun, gaya kepemimpinan ini sebaiknya tidak secara terus-menerus diterapkan sebab dapat menurunkan motivasi tim yang merasa kurang dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Untuk terciptanya kepemimpinan yang efektif sebaiknya tidak menggunakan pendekatan gaya kepemimpinan yang tunggal. Suatu gaya kepemimpinan yang sukses diterapkan di sebuah sekolah belum tentu tepat diterapkan di sekolah lain. Begitu juga satu gaya kepemimpinan dalam pemecahan suatu permasalahan belum tentu tepat digunakan untuk menangani permasalahan yang lain. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dapat menggunakan beberapa gaya kepemimpinan secara fleksibel menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi serta berdasarkan situasi dan kondisi lingkungan sekolah masing-masing.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif merupakan kepemimpinan yang bersifat transformasional yang selalu fokus pada perubahan. Di dalam menerapkannya, seorang pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah harus memahami perannya sebagai pemimpin, manager dan coach. Selain itu, seorang kepala sekolah juga harus memiliki kepribadian yang baik, keterampilan-keterampilan kepemimpinan, dan mampu menerapkan gaya kepemimpinan secara fleksibel sesuai dengan permasalahan, situasi, dan kondisi yang di hadapinya.

B. Saran

Untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, diperlukan kepemimpinan yang efektif dan transformasional, yang selalu fokus pada perubahan. Oleh karena itu, seorang pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah sebaiknya memahami perannya sebagai pemimpin, manager, dan pelatih. Selain itu, kepala sekolah perlu memiliki kepribadian yang baik, keterampilan kepemimpinan yang memadai, dan mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang fleksibel sesuai dengan permasalahan, situasi, dan juga kondisi yang dihadapi. Dengan menerapkan kepemimpinan yang efektif ini, diharapkan mutu lembaga pendidikan dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, K., & Suwanda, I. M. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaran*, 06(03), 306–319.
- Angelia, D., & Astiti, D. P. (2020). Gaya Kepemimpinan Transformasional: Tingkatkan Work Engagement. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 187.
<https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9940>
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Enas. (2019). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

- Journal of Management Review*, 3(1), 299–305. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/1808/1486>
- Goleman, D., Boyatzis, R., & Mckee, A. (2017). *Primal Leadership Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hermawan, E., & Ismail, D. H. (2022). Kepemimpinan: Mengenal Konsep dan Gaya Kepemimpinan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Juhadira, Hasniati, Ririk, Lilianti, & Nasir. (2024). Implementasi Metode Coaching dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Linda Aryani, Anggia Kargenti Evanurul Maretih, Hijriyati Cucuani, Rita Susanti, & Yuliana Intan Lestari. (2013). Kompetensi Tidak Sempurna Tanpa Integritas Pada Pemimpin. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Juni), 31–39.
- Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru? *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 580–597. <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v5i1.1299>
- Patras Elizabeth, Y., Hidayat, R., & Lian, B. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Pada Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin Dan Keadilan Organisasi. *Jurnal Kepemimpinan, Manajemn Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1).
- Pohan, M. M. (2018). Kepala Sekolah sebagai Manager dan Pemimpin Pendidikan. *Jurnal ANSIRU PAI Vol.3 No.1*, 82–91.
- Rusmiyati Aliyyah, R., Mulyadi, D., Widyasari, & Kholik, A. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan. In *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* (Vol. 10). Jakarta: Polimedia Publishing. Retrieved from <https://www.brilio.net/serius/pengertian-manajemen-pendidikan-islam-fungsi-dan-juga-cirinya>
- Sari, A. J. D. R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>
- Sarnoto, A. Z., & Gunadi, N. (2013). Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/10.53976/jmi.v2i1.105>
- Sintani, L., Fachrurazi, Mulyadi, Nurcholifah, I., Fauziah, & Hartono, S. (2022). Dasar Kepemimpinan. *Yayasan Cendikia Mulia Mandiri*, (February), 6–39.
- Sofiah Sinaga, N., Aprilinda, D., & Putra Budiman, A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.123>
- Suherni, E. S., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Analisis Teori Kepemimpinan Genetik, Sosial dan Ekologis Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 05(04), 15652–15660. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2675>
- Wibowo, B. A., Pranowo, T. A., & Febrianto, A. (2023). Sejarah Pendidikan. In *UPY Press*. Yogyakarta.
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. In *Palopo*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020426>